



**SOLIDARITAS ORANG SAMARIA DALAM INJIL LUKAS 10:25-37 DAN
RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL UNTUK PARA
DISABILITAS MENTAL DAN ODGJ DI PANTI REHABILITASI SANTA
DYMPHNA, WAIRKLAU, MAUMERE**

TESIS

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Program Studi Pascasarjana

Teologi Kontekstual

OLEH

YULIANUS ARNOLDUS TEGU BEDI

NIM/NIRM: 20.987/20.07.54.0686. R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

MAUMERE

2022

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi Dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi

Pada Tanggal 17 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Teologi


Dr. Georg Kirchberger

Dewan Penguji

1. Moderator : Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. : 

2. Penguji I : Dr. Puplius Meinrad Buru : 

3. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. : 

4. Penguji III : Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianus Arnoldus Tegu Bedi

NIM/NIRM : 20.987/20.07.54.0686. R.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul:

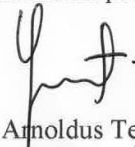
SOLIDARITAS ORANG SAMARIA DALAM INJIL LUKAS 10:25-37 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL UNTUK PARA DISABILITAS MENTAL DAN ODGJ DI PANTI REHABILITASI SANTA DYMPHNA, WAIRKLAU, MAUMERE merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain.

Apabila dikemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ritapiret, 17 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Yulianus Arnoldus Tegu Bedi

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianus Arnoldus Tegu Bedi

NIM/NIRM : 20.987/20.07.54.0686. R.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas Tesis berjudul:

“SOLIDARITAS ORANG SAMARIA DALAM INJIL LUKAS 10:25-37 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL UNTUK PARA DISABILITAS MENTAL DAN ODGJ DI PANTI REHABILITASI SANTA DYMPHNA, WAIRKLAU, MAUMERE” beserta perangkat yang diperlukan.

Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non - Exclusive Royalty - Free Right*) ini UPT Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam tulisan ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ritapiret, 17 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Yulianus Arnoldus Tegu Bedi

KATA PENGANTAR

Kisah-kisah tentang para disabilitas, terutama disabilitas mental dan Orang Dengan Gangguan Jiwa, sering memilukan. Cara pandang yang tidak proporsional, perlakuan yang diskriminatif dan tidak adil sering mereka alami. Stigmatisasi sebagai pembawa aib dan manusia tidak tak produktif masih terjadi. Mereka disebut “penyandang cacat”. Sebuah sebutan yang melecehkan, kendatipun mereka memiliki kemampuan yang berbeda (*different ability*). Stigma dan cara pandang yang tidak proporsional berdampak pada perlakuan terhadap mereka. Para disabilitas mental dipisahkan bahkan “dibuang” dari kehidupan sebagai kelompok tersendiri bahkan diperlakukan seperti sampah.

Karya-karya pastoral yang kontekstual dalam menanggapi tantangan dan permasalahan para penyandang disabilitas merupakan konkretisasi dan aktualisasi tugas dan kegemalaan Allah. Gambaran kegemalaan Yahwe, Allah yang baik menjadi nyata dalam diri Yesus. Dan fungsi kegemalaan Yesus dilanjutkan dilanjutkan oleh Para Rasul dan para murid-Nya. yang lain sebagai sebuah tugas perutusan-Nya. Peran kegemalaan para murid mesti bercermin pada Yesus sebagai Sang Gembala Agung. Tujuan dan sasaran pelayanan dalam karya pastoral tersebut sungguh-sungguh mengalami kegemalaan Allah. Dengan kata lain, tujuan pelayanan pastoral adalah menghadirkan Allah yang baik di tengah mereka yang dilayani.

Bentuk-bentuk, cara dan bidang pelayanan pastoral, seperti kerigma, liturgi, koinonia, dan diakonia yang dijalankan menurut metode pastoral tertentu misalnya pastoral teritorial dan kategorial merupakan perutusan Tuhan sendiri. Dan tugas perutusan itu dilaksanakan oleh semua umat. Semua umat mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kegiatan pastoral. Dengan kata lain, karya pelayanan adalah karya semua dan setiap umat beriman yang mengakui diri sebagai pengikut Kristus.

Gereja dipanggil untuk bersolider dengan para disabilitas mental dan ODGJ. Sikap solider Gereja terhadap para disabilitas mental dan ODGJ nyata dalam

pastoral Gereja yang dijalankan. Solidaritas Gereja terhadap terhadap para disabilitas mental dan ODGJ dapat mengambil model ulasan Injil Lukas 10:25-37. Perikop Injil Lukas 10:25-37 tentang orang Samaria yang murah hati merupakan salah satu teks Kitab Suci yang paling relevan dan inspiratif bagi Gereja untuk menjalankan karya pastoral yang berpihak dan dan bersolider dengan para penyandang cacat. Penyandang cacat baik itu para ODGJ dan disabilitas mental dilihat sebagai orang yang sakit dan sekarat. Mereka dibiarkan dan ditinggalkan begitu saja oleh sesama meski dalam keadaan sekarat. Orang Samaria yang murah hati menjadi inspirasi bagi Gereja dan karya pastoral secara khusus dan istimewa untuk sebuah panti rehabilitasi Santa Dymphna.

Solidaritas yang diangkat dalam perikop Injil Lukas ini memiliki kaitannya dengan karya pastoral dalam aspek pendampingan. Karya pendampingan pastoral sebagai sebuah pelayanan dengan merehabilitasi penyandang disabilitas yang dijalankan oleh panti Snata Dymphna. Kegiatan pendampingan ini menjadi sebuah bentuk dan cara karya pelayanan pastoral. Dalam hal ini, panti Santa Dymphna berfungsi sebagai wadah, sarana dan alat yang menghadirkan Allah di tengah para penyandang cacat. Sentuhan pelayanan atas dasar belaskasih Allah sebagai Bapa yang murah hati, Bapa yang baik, yang menyelamatkan dan menyembuhkan mereka dari kecacatannya.

Lewat dan melalui pelayanan dan pendekatan baik spiritual, medis maupun psikologis, karya pastoral Gereja yang dilakukan oleh panti Santa Dymphna memberikan fokus dan perhatian tentang Allah yang sungguh bersolider terhadap umat-Nya terkhusus mereka yang sakit. Karena itu, penulis menyusun tulisan ini dengan judul: **“SOLIDARITAS ORANG SAMARIA DALAM INJIL LUKAS 10:25-37 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL UNTUK PARA DISABILITAS MENTAL DAN ODGJ DI PANTI REHABILITASI SANTA DYMPHNA, WAIRKLAU, MAUMERE.”**

Tulisan ini tidak pernah penulis selesaikan tanpa penyelenggaraan Tuhan. Karena itu, penulis menghaturkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas Roh-Nya yang setiap hari memberi semangat baru sampai tulisan ini

dapat diselesaikan. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih berlimpah kepada:

Pertama, kedua dosen pembimbing, Dr. Puplius Meinrad Buru dan Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic yang telah bersedia mendampingi penulis dan menggeluti tema ini. terima kasih atas masukan dan segala dukungan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pembimbing telah memberikan ide-ide cemerlang yang membuka cakrawala pemahaman penulis tentang tema yang digeluti serta selalu setia mendampingi penulis dalam proses penulisan tesis ini.

Kedua, dosen penguji, Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic yang bersedia menjadi penguji. Terima kasih atas kesediaan dan kerelaan untuk menjadi penguji dalam karya tulis ilmiah ini. Penguji juga turut memberikan ide-ide pencerahan yang sangat membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan ini.

Ketiga, Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. yang telah bersedia menjadi moderator dalam pelaksanaan ujian tesis ini.

Keempat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana serta iklim akademis yang baik sehingga proses penulisan Tesis ini dapat berjalan dengan baik. Tersedianya literatur yang cukup yang membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

Kelima, penulis menyampaikan limpah terima kasih berlimpah kepada kedua orang tua tercinta dan saudara/i kandung, yang telah memberi dukungan penuh dalam berbagai bentuk demi menyelesaikan tulisan ini.

Keenam, para pembina di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret dan para dosen STFK Ledalero yang telah memberikan sumbangan ide-ide yang berkualitas selama proses pengerjaan tesis ini.

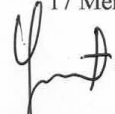
Ketujuh, kepada Sr. Lucia, CIJ, selaku Pemimpin Yayasan/Panti dan Sr. Hilde, CIJ selaku Pembina Panti serta Bapak Dionisius Ngeta selaku Koordinator Pelaksana Kegiatan Panti Rehabilitasi Santa Dympha yang telah bersedia

memberikan sumbangan ide-ide baik itu dalam bentuk wawancara, data-data serta dokumen-dokumen panti guna menyempurnakan tesis ini.

Kedelapan, teman-teman seangkatan, adik-adik tingkat dan seluruh anggota komunitas Ritapiret yang dengan caranya masing-masing turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis sungguh merasakan dukungan dari teman-teman baik secara langsung maupun tidak langsung turut mempermudah penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, segala masukan, kritikan, dan saran yang berkenan dengan tema ini penulis menerima dengan lapang dada demi kesempurnaan karya ilmiah ini. semoga karya ilmiah ini membawa manfaat bagi para pembaca sekalian. Terima kasih dan selamat membaca.

17 Mei 2022



Yulianus Arnoldus Tegu Bedi

ABSTRAK

Yulianus Arnoldus Tegu Bedi, 20.07.54.0686. R, **Solidaritas Orang Samaria dalam Injil Lukas 10:25-37 dan Relevansinya bagi Karya Pastoral untuk Para Disabilitas Mental dan ODGJ di Panti Rehabilitasi Santa Dymphna, Wairklau, Maumere.** Tesis Magister Teologi, Program Studi Pascasarjana Teologi Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2022.

Penulisan tesis ini memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Dalam tujuan umum, termuat beberapa poin yakni, *pertama* memperdalam tentang solidaritas Orang Samaria yang murah hati menurut Injil Lukas serta relevansinya bagi karya pastoral untuk para disabilitas mental dan sakit jiwa di panti rehabilitasi Santa Dymphna, Wairklau, Maumere. *Kedua*, mengenal panti rehabilitasi Santa Dymphna. *Ketiga*, memahami model karya pastoral pendampingan yang dilakukan oleh panti Santa Dymphna sebagai komunitas rehabilitasi untuk para disabilitas mental dan sakit jiwa. *Keempat*, menemukan relevansi solidaritas orang Samaria yang murah hati bagi karya pastoral pendampingan untuk para disabilitas mental dan sakit jiwa di panti rehabilitasi.

Metode yang digunakan dalam proses penyelesaian tulisan ini adalah studi kepustakaan dengan mempelajari masalah-masalah melalui literatur-literatur maupun sumber data yang berkaitan dengan tema tersebut. Literatur yang digunakan oleh penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini adalah Kitab Suci sebagai sumber utama, kamus, dokumen-dokumen Gereja, buku-buku, Jurnal Ilmiah, majalah yang berkaitan dengan tulisan ini dan juga sumber dari internet yang dianggap sesuai dan cocok dengan tulisan ini. Penulis juga mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran penulisan ini adalah relevansi karya pastoral para agen pastoral yaitu para pendamping, pengasuh, dan pembina yang berkarya di panti Santa Dymphna. Berangkat dari pengalaman pendampingan sebagai bentuk dari karya pastoral Gereja yang menangani para pasien disabilitas mental dan sakit jiwa, maka penulis mengangkatnya dalam karya tulis ini dengan melihat makna solidaritas orang Samaria yang murah hati dalam terang Injil Lukas 10:25-37.

Solidaritas Orang Samaria yang murah hati dalam Injil Lukas 10:25-37, memberikan sebuah pesan kepada semua orang bahwa tindakan solidaritas tidak terbatas pada golongan, suku atau ras tertentu saja akan tetapi lebih dari pada itu melewati semua sekat penghalang ini. Orang Samaria telah memberikan teladan kepada para pengikut Kristus untuk melihat orang sakit sebagai sesama yang perlu ditolong ketika mengalami penderitaan. Orang Samaria memiliki sikap solidier kepada dia yang teraniaya, yang sakit, yang terluka di pinggir jalan.

Para pendamping, pengasuh dan pembina yang ada dan berkarya di Panti Rehabilitasi Santa Dymphna dalam menangani para pasien disabilitas mental dan sakit jiwa diharapkan menunjukkan solidaritas bagi mereka yang sakit. Solidaritas dan cinta kasih adalah suatu cara atau model karya pastoral pendampingan Gereja yang peduli dan berbelas rasa kepada mereka yang mengalami sakit secara fisik maupun mental/jiwa. Solidaritas ini terwujud dari sikap belas kasih dan perhatian kepada para penderita sakit sebagai landasan bagi para pendamping, pengasuh dan pembina serta kemitraan yang dibangun oleh panti baik dengan keluarga, Gereja dan pemerintah. Dasar solidaritas yang dibangun di panti Santa Dymphna berakar

pada solidaritas Allah melalui Putra-Nya Yesus Kristus yang berpihak pada orang lemah, sakit dan menderita hingga karya-Nya sampai wafat di kayu salib.

Para pendamping dan pelayan di panti Santa Dymphna adalah pengikut Kristus yang perlu membuka diri terhadap sesama yang sedang mengalami penderitaan sakit. Membuka diri hanya bisa dimungkinkan apabila mereka selalu dengan rendah hati meneladani solidaritas Kristus. Ada bersama dengan mereka yang sakit dalam kegiatan-kegiatan pendampingan merupakan bentuk atau model solidaritas nyata para pendamping, pengasuh dan pembina di panti. Allah adalah sumber solidaritas nyata yang telah mengajarkan pentingnya bersolider untuk yang lain dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Yulianus Arnoldus Tegu Bedi, 20.07.54.0686. R, Samaritan Solidarity in the Gospel of Luke 10:25-37 and Its Relevance for Pastoral Work PWDs at the Santa Dymphna Rehabilitation Center, Wairklau, Maumere. Doing thesis for gaining Master's Theology in the Contextual of Theology Catholic Study of Philosophy Ledalero 2022.

The writing of this thesis has two objectives, namely general objectives and specific objectives. In the general objective, several points are contained, namely, firstly, to deepen the solidarity of the generous Samaritan according to the Gospel of Luke and its relevance for pastoral work for mentally ill persons at the Saint Dymphna rehabilitation Center, Wairklau, Maumere. Second, get to know Saint Dymphna rehabilitation center. Third, to understand the model of pastoral assistance carried out by the Saint Dymphna orphanage as a rehabilitation community for mentally disabled and mentally ill people. Fourth, finding the relevance of the solidarity of the generous Samaritan for pastoral care for people with mental disabilities and mental illness in rehabilitation centers.

The method used in the process of completing this paper is a literature study by learning problems through the literature and data sources related to the theme. The literature used by the author in the process of completing this paper is the Holy Bible as the main source, dictionaries, books, scientific journals, magazines related to this writing and also sources from the internet which are considered appropriate and suitable for the writing. The author also collects data by means of observation, interviews, and documentation. The target of this writing is the relevance of pastoral work of agents, namely the assistants, caregivers, and coaches who work in the Saint Dymphna orphanage. Departing from the experience of mentoring as a form of the Church's pastoral work dealing with patients with mental disabilities and mental illness, the writer raises it in this paper by looking at the meaning of the solidarity of the generous Samaritan in the light of the Gospel of Luke 10:25-37.

The generous Samaritan Solidarity in the Gospel of Luke 10:25-37, gives a message to all people that acts of solidarity are not limited to certain groups, ethnicities or races but more than that through all these barriers. The Samaritan have set an example for Christ's followers to see the sick as neighbors who need help when suffering. The Samaritan has an attitude of solidarity with him who is persecuted, who is sick, who is wounded by the roadside.

The companions, caregivers and coaches who exist and work at the Saint Dymphna Rehabilitation Center in dealing with patients with mental disabilities and mental illness are expected to show solidarity for those who are sick. Solidarity and love is a way or model of pastoral work to assist the Church who cares and has compassion for those who are undergoing physical or mental pain. This solidarity is manifested from the attitude of compassion and concern for the sick as the foundation for the companions, caregivers and coaches as well as the partnership built by the orphanage both with the family, the Church and the government. The foundation of the solidarity built at the Saint Dymphna orphanage which is rooted in the solidarity of God through His Son Jesus Christ

who sided with the weak, sick and suffering until His work to His death on the cross.

The companions and servants at the Saint Dymphna home are followers of Christ who need to open themselves to others who are experiencing pain. Opening up can only be possible if they will always humbly imitate the solidarity of Christ. Being with those who are sick in mentoring activities is a form or model of real solidarity for the companions, caregivers and coaches at the orphanage. God is real source of solidarity whos has taught the importance of solidarity with others in everyday life.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH.....	11
1.3 HIPOTESIS	12
1.4 TUJUAN PENULISAN	13
1.5 MANFAAT PENULISAN	13
1.5.1 Bagi Penulis	13
1.5.2 Bagi Hidup dan Karya Panti Santa Dymphna Rumah Rehabilitasi Para ODGJ	14
1.5.3 Bagi Gereja dan Keuskupan Maumere	15
1.5.4 Lembaga Pemerintahan	16
1.5.5 Lembaga Pendidikan STFK Ledalero	16
1.6 METODE PENULISAN.....	17
1.7 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN	17
1.8 PROSES DAN MEKANISME KERJA	18
1.8.1 Sebelum Turun ke Lapangan	18
1.8.2 Selama di Lapangan.....	18
1.8.3 Setelah Kembali dari Lapangan.....	19
1.9 SISTEMATIKA PENULISAN	19

BAB II MENGENAL INJIL LUKAS DAN EKSEGESE

ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI DALAM

LUKAS 10:25-37	21
2.1 MENGENAL INJIL LUKAS	21
2.1.1 Penulis Injil Lukas	23
2.1.2 Sasaran dan Tujuan Penulisan.....	27
2.1.2.1 Sasaran Penulisan.....	28
2.1.2.2 Tujuan Penulisan.....	30
2.1.3 Gagasan Teologis Injil Lukas	31
2.1.3.1 Kabar Sukacita Tentang Kerajaan Allah.....	33
2.1.3.2 Karya Keselamatan Diwartakan Bagi Semua Orang	35
2.1.3.3 Injil Yang Berpihak Kepada Kaum Marginal	37
2.1.3.4 Yesus adalah Tuhan	39
2.1.3.5 Injil Cinta Kasih	41
2.1.3.6 Injil Bagi Kaum Perempuan.....	42
2.1.4 Struktur Umum Injil Lukas	43
2.2 PENJELASAN EKSEGETIS LUKAS 10:25-37	46
2.2.1 Konteks Sosial.....	46
2.2.2 Tokoh-Tokoh dalam Injil Lukas 10:25-37	47
2.2.2.1 Yesus sebagai Guru.....	47
2.2.2.2 Ahli Taurat	48
2.2.2.3 Imam dan Orang Lewi	48
2.2.2.4 Orang Samaria.....	51
2.2.3 Struktur Perikop Lukas 10:25-37	52
2.2.4 Uraian Eksegetis Lukas 10:25-37	53
2.2.4.1 Introduksi. Ayat 25: Niat dan Motif Awal Seorang Ahli Taurat	53
2.2.4.2 Ayat 26-29: Dialog Yesus dan Ahli Taurat	55
2.2.4.3 Ayat 30-35: Orang Samaria sebagai Tokoh Utama “Menjadi Sesama bagi Orang lain”.....	59
2.2.4.4 Ayat 36-37: Teladan dari Orang Samaria yakni Belaskasihan	67
2.3 RANGKUMAN	69

BAB III SELAYANG PANDANG PANTI REHABILITASI	
SANTA DYMPHNA	73
3.1 SEJARAH AWAL PANTI	73
3.1.1 Inspirasi dan Tantangan Awal.....	73
3.1.2 Aksi Penggalangan Dukungan	75
3.1.3 Pembangunan Awal Panti Dimulai	76
3.2 PELINDUNG.....	77
3.2.1 Riwayat Santa Dymphna.....	77
3.3 FASILITAS PANTI	79
3.4 DATA KOMPONEN ORANG YANG TINGGAL DAN	
BERKARYA DI PANTI REHABILITASI PENYANDANG	
CACAT DAN ODGJ SANTA DYMPHNA	79
3.5 VISI DAN MISI SERTA KARYA DAN KEGIATAN	
DI PANTI REHABILITASI SANTA DYMPHNA	83
3.5.1 Visi Panti.....	84
3.5.2 Misi Panti	84
3.6 ASPEK-ASPEK PEMBINAAN DALAM	
PANTI REHABILITASI SANTA DYMPHNA.....	84
3.6.1 Aspek Spiritualitas	84
3.6.2 Aspek Intelektual	86
3.6.3 Aspek Kepribadian.....	90
3.6.4 Aspek Komunitas	91
3.6.5 Aspek Pastoral.....	94
3.7 ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DAN	
PENYANDANG CACAT	95
3.7.1 Selayang Pandang ODGJ	95
3.7.1.1 Pengertian ODGJ	95
3.7.1.2 Jenis-Jenis Gangguan Jiwa.....	96
3.7.1.3 Faktor Penyebab Gangguan Jiwa	99
3.7.1.4 Tipe Gangguan Kesehatan Mental	101
3.7.2 Penderita Berkebutuhan Khusus/Penyandang Cacat	102
3.7.2.1 Pengertian Pasien Berkebutuhan Khusus.....	102

3.7.2.2 Sebab-sebab Kecacatan	104
3.7.2.3 Klasifikasi Penderita Berkebutuhan Khusus	105
3.8 STRATEGI ATAU METODE PENDAMPINGAN DI PANTI.....	109
3.8.1 Gagasan Dasar.....	109
3.8.2 Metode Pendampingan di Pantii Santa Dymphna.....	110
3.8.2.1 Pendamping sebagai Sahabat di Pantii Santa Dymphna	110
3.8.2.2 Pendamping sebagai Motivator Pantii Santa Dymphna.....	111
3.8.2.3 Pendamping sebagai Pembimbing Pantii Santa Dymphna	112
3.8.3 Beberapa Strategi dan Kegiatan yang Dilaksanakan di Pantii	112
3.8.4 Program Kerja Nyata di Pantii Santa Dymphna.....	113
 BAB IV SOLIDARITAS ORANG SAMARIA DAN	
RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL UNTUK	
PARA DISABILITAS MENTAL DAN ODGJ	
DI PANTI REHABILITASI SANTA DYMPHNA.....	
	115
 4.1 RELEVANSI SOLIDARITAS ORANG SAMARIA	
YANG MURAH HATI BAGI KARYA PASTORAL	
UNTUK PARA DISABILITAS MENTAL DAN ODGJ	
DI PANTI REHABILITASI	
	116
4.1.1 Solidaritas dan Cinta Kasih: Spirit Dasar Pendampingan di Pantii	
Rehabilitasi Santa Dymphna	116
4.1.2 Pelayanan di Pantii Rehabilitasi sebagai Wujud Orang Samaria	
Masa Kini yang Melihat dan Memberi Perhatian.....	118
4.1.3 Kehadiran Pantii Rehabilitasi sebagai Sarana Kasih.....	119
4.1.4 Pendamping Pantii Santa Dymphna Melepaskan Kemapanan	
Status kepada Solidaritas ada bersama Penderita	122
4.1.5 Karya Pastoral di Pantii Rehabilitasi sebagai Kaya Kerasulan	
Awam Yang Melayani dalam Kemitraan	124
4.1.5.1 Kerja Sama Pantii dengan Masyarakat (Keluarga dan Orangtua)...	126
4.1.5.2 Kerja Sama Pantii dengan Gereja dan Biara	128
4.1.5.3 Kerja Sama Pantii dengan Pemerintah	129
4.1.5.4 Kerja Sama Pantii dengan LSM Nasional dan Internasional	131

4.2 RANGKUMAN	132
BAB V PENUTUP.....	134
5.1 KESIMPULAN.....	134
5.2 SARAN.....	136
5.2.1 Bagi Gereja dan Pelayanan Pastoral	138
5.2.2 Bagi Keluarga.....	139
5.2.3 Bagi Pemerintah	140
5.2.4 Bagi Panti Rehabilitasi Santa Dymphna	141
5.2.5 Bagi Para Korban/Pasien ODGJ	142
5.2.6 Bagi Masyarakat dan Media Masa.....	143
5.2.7 Bagi Lembaga Formasi Calon Imam	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	153
- Pertanyaan Wawancara untuk Para pendamping Panti.....	153
- Data Perjanjian Kerja Sama Caritas Keuskupan Maumere dan Panti	154
- Surat Kesepakatan dan Kerja Sama (SKKS) Panti dengan Keluarga.....	162
- Struktur Panti	176